# PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN KUIS INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD TAHUN 2024/2025

Farida Amalia Shofiaty[1], Naufal Nafi'ardina[2], Oktaviarta Nafiatul Ariffah[3], Rusnilawati[4], Meilani Wulandari[5]
[1,2,3,4,5]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
[1]faridaamalias@gmail.com, [2]dinanaufal16@gmail.com,
[3]Oktaviarta266@gmail.com, [4]rus874@ums.ac.id, [5]woelanmay@yahoo.com

***ABSTRACT***

*The objective of this classroom action research is to enhance both academic performance and learning motivation among fourth-grade students at SD Negeri Djama'atul Ichwan Surakarta in the IPAS subject through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) approach, supported by interactive quizzes.The method of classroom action research (PTK) was applied to this study with two cycles in it, which was preceded by a pre-cycle stage. The subjects in this study were 24 students of class IV D of Djama'atul Ichwan Elementary School, Surakarta 2024/2025. Data were collected through motivation questionnaires, learning assessments, and observation sheets. The data analysis combined quantitative methods with descriptive qualitative interpretation. The results showed a noticeable improvement in both learning outcomes and student motivation. During the pre-cycle phase, the percentage of students meeting the learning criteria was 58.3%. After applying the PBL model supported by interactive quizzes, the percentage increased to 79.16% in the first meeting of cycle I and 70.83% in the second meeting, further increasing to 75% in the first meeting of cycle II and reaching 83.3% in the second. Student motivation also improved, with scores rising from 71.92% in the first cycle to 77% in the second which was included in the high motivation to very high motivation category. These findings suggest that the use of the PBL model along with interactive quizzes is an effective strategy to enhance student learning outcomes and motivation in IPAS subjects.*

***Keywords**: motivation to learn, classroom action research, Problem Based Learning (PBL)*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini ialah guna mengoptimalkan hasil dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Djama'atul Ichwan Surakarta pada pelajaran IPAS lewat pengimplementasian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan kuis interaktif. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi metode yang diterapkan di riset dengan dua buah siklus didalamnya,

dimana didahului dengan tahap pra-siklus. Sejumlah 24 siswa kelas IV D pada tahun ajaran 2024/2025di SD Djama'atul Ichwan Surakarta menjadi subjek dalam riset. Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar, soal evaluasi (tes), serta observasi (non-tes). Analisis kuantitatif yang didukung analisis deskriptif kualitatif diterapkan guna menganalisis data hasil riset. Hasil riset memperlihatkan terdapat kenaikan hasil belajar serta motivasi belajar pada anak. Di tahap pra-siklus, hasil belajar memiliki persentase sejumlah 58,3%. Setelah penerapan model PBL berbantuan kuis interaktif, persentase ketuntasan menjadi 79,16% di siklus I pertemuan I serta 70,83% di siklus I pertemuan II, kemudian bertambah lagi menjadi 75% di siklus II pertemuan I serta 83,3% di siklus II pertemuan II. Terdapat peningkatan juga dalam motivasi belajar mereka, dimana pada siklus I sejumlah 71,92% Adapun di siklus II sejumlah 77%, yang mana termasuk dalam kategori motivasi tinggi hingga sangat tinggi. Sehingga, penerapan model PBL saat pembelajaran IPAS di kelas IV SD dengan bantuan kuis interaktif terbukti dapat meningkatkan hasil serta motivasi belajar siswa secara lebih efektif

**Kata Kunci**: motivasi belajar, penelitian tindakan kelas, *Problem Based Learni*ng (PBL)

## A. Pendahuluan

Manusia tidak dapat menghindari perkembangan zaman. Salah satu aspek yang sangat nampak mengalami perubahan yaitu aspek pendidikan. Dikemukakan oleh (Rahman et al., 2022), bahwa usaha supaya warisan sosial antar generasi dapat terjaga disebut sebagai pendidikan. Hal yang dapat dilakukan peserta didik agar dapat mempertahankan warisan antar generasi yaitu dengan memperkuat dasar ilmu pengetahuan.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di SD Djama'atul Ichwan Surakarta kelas IV D menunjukkan bahwasanya pemahaman siswa terkait materi pelajaran terbilang rendah yang mana tampak dalam rerata nilai PSTS dibawah ini:

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

**Tabel 1 Nilai Rata - Rata PSTS Kelas IV D**

| Mata Pelajaran | Nilai Rata - Rata |
|---|---|
| PAI | 79,62 |
| PPKN | 83,66 |
| Bahasa Indonesia | 74,75 |
| Matematika | 85,16 |
| IPAS | 74,00 |
| SBdP | 82,95 |
| PJOK | 83,83 |

| | |
|---|---|
| Bahasa Jawa | 52,45 |
| Bahasa Inggris | 81,16 |

*Sumber: Data diolah, 2024*

Terdapat tiga mata pelajaran dengan nilai paling rendah didasarkan oleh tabel 1 diatas yakni untuk mata pelajaran Bahasa Jawa, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta Bahasa Indonesia. Diantara ketiga mata pelajaran tersebut dalam riset peneli akan memfokuskan kepada mata pelajaran IPAS.

Meskipun nilai Bahasa Jawa terendah, terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini difokuskan kepada pelajara IPAS. Pertama, karena IPAS ialah fondasi penting dalam pengembangan kognitif anak. Pemahaman konsep-konsep dasar pada IPAS dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran lain, seperti matematika dan sains pada tingkat di atasnya. Kedua, keterampilan berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah yang diasah pada kegiatan pembelajqaran IPAS sangat berguna bagi keseharian seseorang. Pemahaman konsep-konsep dalam IPAS terkait lingkungan sekitar, fenomena alam, dan interaksi manusia dengan alam dapat dimiliki siswa dengan lebih baik. Didasarkan daripada riset terdahulu yang diselenggarakan oleh Putri et al. (2024) memperlihatkan bahwasanya penguasaan IPAS yang kuat sangat penting untuk membantu peserta didik memahami kebutuhan manusia.

Kemudian meskipun nilai Bahasa Jawa rendah, terdapat beberapa alasan kuat mengapa penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPAS, terutama jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Mata pelajaran IPAS yang menarik serta efektif dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat. Dengan mengamati fenomena alam siswa akan merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Materi IPAS memiliki kedekatan lebih dengan keseharian anak menjadi alasan yang kedua. Motivasi belajar serta keingintahuan anak dapat meningkat karenanya sehingga dari ketiga mata pelajaran nilai rata-rata terendah yang harus segera diselesaikan adalah mata pelajaran IPAS.

Paradigma maupun kebaharuan dari media pembelajaran dapat dipakai guru guna dapat memaksimalkan hasil belajar serta motivasi siswa. Menurut (Handayani & Muhammadi, 2020), rintangan serta motivasi siswa untuk berpartisipasi ketika proses pembelajaran misalnya

dengan menanyakan suatu hal, sehingga mereka membentuk pengetahuan mereka sendiri sebagai model pe,belajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kemudian kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih menyenangkan serta menarik setelah menggunakan kuis interaktif seperti Quizizz dan Wordwall. Kuis interaktif Quizizzdan Wordwall dapat digunakan melalui handphone dan laptop. Berdasarkan penelitian (Syarifah Habibah, 2016) dan (Citra & Rosy, 2020) penggunaan kuis interaktif dalam pembelajaran seperti quizizz ini dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang menggembirakan, aktif serta bisa menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa. Kemudian, berdasarkan penelitian Kurniasih dalam (Putri et al., 2024), Wordwall dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengintegrasikan elemen permainan ke dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa dapat lebih ditingkatkan saat kegaitan belajar mengajar dilangsungkan.

Didasarkan daripada latar belakang tersebut, maka peneliti akan menyelenggarakan riset berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Peserta Didik dengan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Tahun 2024/2025". Tujuian dari penelitan ialah guna mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran PBL dengan bantuan kuis interaktif terhadap peningkatan hasil belajar serta motivasi peserta didik kelas IV SD tahun 2024/2025.

## B. Metode Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research menjadi jenis penelitian yang diterapkan pada riset ini. Menurut (Prastiwi & Halijah, 2024), pendekatan penelitian dimana guru menjadi penyelenggara guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas melalui upaya peningkatan kualitas dari proses serta hasil belajar siswa disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Terdapat empat prosedur dalam pelaksanaan PTK, yakni (1) Penyusunan rencana (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*). Empat buah tahapan diatas menjadi komponen yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah siklus. Sebanyak 24 siswa kelas IV semester ganjil di SD Djama'atul Ichwan

Surakarta tahun ajaran 2024/2025 menjadi subjek dalam riset ini. Riset diselenggarakan dua siklus mata pelajaran IPAS, dengan tahapan awalnya yakni tahap pra-siklus.

Tahapan awal ini dilaksanakan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta wawancara dengan guru wali kelas. Selanjutnya hasil belajar siswa terkait materi sebelumnya juga ditinjau oleh peneliti. Informasi yang diperoleh dari tahap ini digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran. Setiap siklus pelaksanaan terdiri atas dua buah pertemuan, dengan durasi rata-rata tiap pertemuan yakni 70 menit atau setara dengan dua jam pelajaran. Kegiatan pembukaan, inti, serta penutup menjadi tiga buah tahapan yang ada di tiap pertemuan. Tahap perencanaan, merumuskan langkah strategis: (1) merancang skenario pembelajaran IPAS dengan mengaplikasikan metode PBL, kuis interaktif, (2) penyusunan modul ajar, (3) mempersiapkan mengenai media pembelajaran, (4) menjalin Kerjasama dengan guru kelas serta teman sejawat, (5) menyusun lembaran observasi, serta (6) merancang angket guna menghitung seberapa besar motivasi belajar tiap anak.

Penyusunan angket menjadi tahapan awal melaksanakan riset dimana perancangan dilakukan dengan mendasarkan pada kombinasi indikator-indikator motivasi menurut pandangan Sardiman sebagaimana dikutip oleh Emda (2017: 181–182). Indikator mencakup: (1) ketekunan dalam menyelesaikan tugas, (2) kegigihan dalam menyelesaikan tantangan, (3) kecenderungan untuk bekerja secara mandiri, (4) adanya ketertarikan pada berbagai persoalan yang relevan bagi orang dewasa, (5) kemampuan dalam mempertahankan pendapat, (6) rasa mudah bosan terhadap pekerjaan yang bersifat rutinan, (7) keteguhan dalam memegang prinsip atau keyakinan, serta (8) minat dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan atau soal-soal.

Analisis data dilakukan sebagai langkah pengolahan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Ada dua macam data yang dihimpun yang dihimpun pada riset ini, yakni data kualitatif serta data kuantitatif. Pengolahan data dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yang didukung dengan analisis deskriptif kualitatif sebagai pendukung. Sedangkan penyebaran angket

motivasi belajar peserta didik, soal evaluasi, dan dokumentasi menjadi teknik yang diterapkan peneliti guna mengumpulkan data riset.

Instrumen tes serta non-tes menjadi instrumen yang diterapkan dalam riset ini. Soal evaluasi menjadi instrument tes yang dipakai guna mengukur capaian hasil belajar siswa, sedangkan angket menjadi instrumen non-tes yang dimanfaatkan guna mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Skala Likert bernilai 1-5 diaplikasikan guna mengukur butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket. Setiap jawaban mencerminkan tingkat persetujuan responden, mulai dari sangat positif hingga negatif, yang ditandai dengan pilihan: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), kurang setuju (KS), serta tidak setuju (TS). Angket tertutup menjadi jenis angket yang diterapkan pada riset dimana berisikan pertanyaan-pertanyaan yang meminta responden mencentang (√) pada jawaban yang paling relevan sesuai pendapat atau kondisi mereka.

Implementasi Tindakan dilaksanakan dengan menerapkan rencana yang sudah disusun sebelumnya yakni memanfaatkan pembelajaran dengan metode PBL berbantuan kuis interaktif saat pembelajaran IPAS di kelas IV D. Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau dan mencermati tingkat motivasi belajar siswa serta kinerja guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh berdasarkan data dari soal evaluasi dan observasi.

Data hasil evaluasi KKTP untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV D SD Djama'atul Ichwan Surakarta adalah 75. Peserta didik dinyatakan dapat mencapai ketuntasan belajar apabila sudah mencapai nilai diatas KKTP. Berikut rumus yang diterapkan guna mengukur pencapaian hasil belajar siswa:

Presentase hasil belajar = $\frac{Jumlah\ peserta\ didik\ tuntas\ KKTP}{Jumlah\ peserta\ didik} x100\%$

Hasil belajar dikatakan meningkat jika semakin banyak peserta didik yang tuntas KKTP. Jika terdapat kenaikan hasil belajar dalam setiap siklus, maka dapat menggunakan rumus berikut untuk menghitung rerata nilai hasil belajar siswa:

Nilai rata – rata = $\frac{Jumlah\ seluruh\ nilai\ peserta\ didik}{Jumlah\ peserta\ didik}$

Trianto (2018: 241) menyatakan bahwa ketuntasan belajar dapat dicapai oleh sebuah kelas apabila rerata nilai dikelas tersebut mengalami peningkatan, dengan minimal 75% siswanya mendapatkan nilai yang sama atau malah melampaui KKTP yang ditetapkan oleh sekolah.

Data yang diolah dan disajikan dalam bentuk persentase (%) tingkat keberhasilan, dengan menggunakan rumus berikut menjadi indikator keberhasilan dalam peningkatan motivasi belajar siswa:

Nilai = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$

Data hasil observasi dianalisis berdasarkan pedoman kriteria yang ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik**

| Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar | | |
|---|---|---|
| 1 | <20% | Motivasi Sangat Rendah |
| 2 | 21 – 40% | Motivasi Rendah |
| 3 | 41 – 60% | Motivasi Cukup |
| 4 | 61 – 80% | Motivasi Tinggi |
| 5 | 81 – 100% | Motivasi Sangat Tinggi |

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah diselenggarakan, berikut tabel hasil belajar yang diperoleh setelah mengimplementasikan model PBL lewat 2 siklus dengan menjadikan tahap pra-siklus, prosesi kegiatan belajar mengajar, hasil serta motivasi belajar siswa pada pelajaran IPAS sebagai fokus utamanya:

**Tabel 3 Hasil Belajar Pra Siklus**

| Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus | Nilai |
|---|---|
| Nilai tertinggi | 93 |
| Nilai terendah | 40 |
| Rata – rata | 74 |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | 14 |
| Jumlah peserta didik yang belum tuntas | 10 |
| Presentase ketuntasan | 58,3% |

Berdasarkan data hasil belajar siswa dalam tahapan pra siklus, dapat disimpulkan bahwasanya angka 93 menjadi nilai tertinggi yang dicapai siswa, sedangkan angka 40 menjadi nilai paling rendah yang diperoleh mereka. Rerata nilai siswa adalah 74, dimana menunjukkan bahwa secara umum kemampuan akademik siswa tergolong dalam kategori sedang. Dari total peserta didik, hanya 14 orang (58,3%) yang lulus kriteria ketuntasan

minimal (KKM), sedangkan 10 orang sisanya (41,7%) tidak lulus KKM. Oleh karena itu, target ketuntasan belajar dalam kelas belum melampaui dengan apa yang diharapkan (biasanya minimal 75%), sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui Siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

**Tabel 4 Jadwal Pelaksanaan Tindakan**

| Siklus | Hari/ Tanggal Waktu | Materi yang disampaikan |
|---|---|---|
| I | Jumat, 15 November | Macam – macam iklim dan perubahan |
| | Senin, 18 November | Dampak perubahan iklim |
| II | 18 November | Efek rumah kaca |
| | 22 November | Gas karbon di sekitar |

**Tabel 5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

| **Hasil belajar peserta didik Pra Siklus** | **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
|---|---|---|
| Nilai tertinggi | 100 | 100 |
| Nilai terendah | 40 | 55 |
| Rata – rata | 75,35 | 76,25 |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | 19 | 17 |
| Jumlah peserta didik yang belum tuntas | 5 | 7 |
| Presentase ketuntasan | 79,16% | 70,83% |

Berdasarkan data hasil belajar siswa di Pertemuan I serta II tahap Pra Siklus, dapat ditarik konklusi bahwa Nilai tertinggi pada kedua pertemuan adalah 100, menunjukkan bahwa ada peserta didik yang mampu mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran. Terdapat peningkatan pada nilai terendah siswa yang awalnya pada Pertemuan I di angka 40 kemudian di Pertemuan II meningkat menjadi 55 yang mengindikasikan adanya perbaikan hasil belajar pada sebagian siswa dengan capaian rendah. Rerata nilai siswa juga mengalami sedikit peningkatan, dari 75,35 menjadi 76,25, menunjukkan adanya tren perbaikan hasil belajar secara umum. Totaal siswa lulus KKM menurun dari 19 orang (79,16%) pada Pertemuan I menjadi 17 orang (70,83%) pada Pertemuan II. Meskipun terjadi peningkatan pada nilai terendah serta rerata nilai, namun persentase

ketuntasan justru menurun, yang menandakan bahwasanya hasil belajar belum sepenuhnya stabil atau merata.

**Tabel 6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

| Hasil belajar peserta didik Pra Siklus | Pertemuan I | Pertemuan II |
|---|---|---|
| Nilai tertinggi | 95 | 100 |
| Nilai terendah | 55 | 55 |
| Rata – rata | 79,17 | 76,25 |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | 18 | 20 |
| Jumlah peserta didik yang belum tuntas | 6 | 4 |
| Presentase ketuntasan | 75% | 83,3% |

Berdasarkan hasil belajar siswa di Pertemuan I serta Pertemuan II tahap pra siklus, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat peningkatan pada nilai tertinggi yang awalnya saat pertemuan I di angka 95 meningkat menjadi 100 di Pertemuan II, sehingga menunjukkan adanya peserta didik yang mampu mencapai hasil belajar maksimal. Nilai terendah tetap sama, yaitu 55, yang menandakan bahwa masih ada peserta didik yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut. Rata-rata nilai mengalami sedikit penurunan dari 79,17 pada Pertemuan I menjadi 76,25 pada Pertemuan II, meskipun secara keseluruhan ketuntasan meningkat. Jumlah siswa tuntas KKM yang awalnya sejumlah 18 anak (75%) di Pertemuan I bertambah jadi 20 orang (83,3%) di Pertemuan II. Sebaliknya, jumlah siswa yang sebelumnya belum tuntas dari 6 orang menurun menjadi 4 orang, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik melalui observasi dan angket. Instrumen tes serta non-tes menjadi instrument yang diterapkan dalam riset ini. Soal evaluasi menjadi jenis tes yang diterapkan guna mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan angket menjadi instrumen non tes yang peneliti manfaatkan guna menghitung tingkat motivasi belajar mereka.

Pertanyaan pada angket diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5. Kegiatan belajar diselenggarakan dengan memanfaatkan model PBL berbantuan kuis interaktif di kelas.

Pada tahap pra siklus, peneliti menyiapkan angket serta panduan guna menilai motivasi belajar serta merancang modul ajar berbasis model PBL dengan bantuan kuis interaktif.

Hasil observasi memperlihatkan bahwasanya metode ceramah serta pembelajaran konvensional masih diterapkan oleh guru di sekolah ini. Akibatnya, siswa menjadi pasif, hanya bergantung kepada guru dan buku, serta kurang termotivasi dalam belajar matematika. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan model PBL kuis interaktif, untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di kelas.

Motivasi belajar siswa yang awalnya di angka 71,92% pada siklus I, bertambah jadi 77% di siklus II. Hal tersebut terjadi setelah perbaikan pembelajaran menggunakan model PBL, yang terdiri dari empat langkah: mulai dari mengenalkan masalah, menyelidiki, menyusun solusi, hingga melakukan refleksi. Salah satu langkah penting adalah penggunaan kuis interaktif untuk membimbing peserta didik secara individu atau pun kelompok. Hal tersebut terbukti dapat membuat motivasi belajar dan kemampuannya dalam memecahkan masalah meningkat (Sihite et al., 2024)

Sementara alur PTK yang bisa dilaksanakan di tiap siklusnya, yakni:

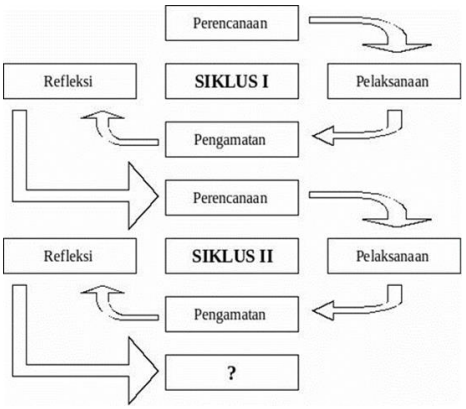


**Gambar 1 Alur PTK**

**A. Siklus I** :

1. Perencanaan *(Plan)*

Guru merancang kegiatan aksi berdasarkan suatu permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas. Menyusun instrumen, materi, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Guru melaksanakan rencana tindakan di kelas.

3. Pengamatan (*Observe*)

Observasi dilakukan untuk mencatat proses hasil pelaksanaan tindakan. Data dikumpulkan dari proses pembelajaran untuk dianalisis.

4. Refleksi (*Reflect*)

Guru merefleksikan hasil pengamatan untuk menilai efektivitas tindakan. Jika belum optimal, direncanakan tindakan lanjutan dalam siklus berikutnya.

**B. Siklus II** :

1. Perencanaan (*Plan*)

Rencana tindakan diperbaiki atau disesuaikan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Tindakan dilaksanakan kembali dengan perbaikan yang sudah dirancang.

3. Pengamatan (*Observe*)

Observasi dilakukan kembali terhadap pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Reflect*)

Hasil pengamatan dievaluasi, apakah tindakan sudah menunjukkan perbaikan yang diharapkan.

## D. Kesimpulan

Didasarkan daripada data hasil observasi secara langsung saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, terlihat bahwasanya terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa. Penelitian memperlihatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Djama'atul Ichwan meningkat. Pada siklus 1, motivasi belajar mencapai 70,83%, Berdasarkan tabel tingkat motivasi belajar, nilai tersebut tergolong dalam motivasi tinggi karena termasuk ke dalam kategori 4 serta indikator motivasi ke 2 memperlihatkan bahwa motivasi siswa dengan pencapaian sebesar 83,3 % pada siklus 2 termasuk dalam kategori 5 pada tabel tingkatan motivasi belajar tergolong motivasi sangat tinggi.

Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya pengimplementasian model PBL berbantuan kuis interaktif berdampak secara signifikan kepada peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV, terutama di pelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(2), 261–272. https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p261-272

Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*(5), 78–88.

Prastiwi, E., & Halijah, S. (2024). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *STKIP Persada Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa*, 278–288.

Putri, E. O., Pratiwi, D. E., & Wati, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil

Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Mata Pelajaran IPAS Kelas VI-A SDN Jajar Tunggal III / 452 Surabaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya , Indonesia pendidikan dalam mengha. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(4), 345–352. https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.841

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Sihite, S., Saragih, M., & Sihombing, L. R. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung. *Didaktik: Junal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mnadiri*, *10*(3), 524–534. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.4031

Syarifah Habibah. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non ExamplesTerhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada MateriTokoh-Tokoh Pergerakan NasionalKelas V Sdn 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, *3*(4), 54–64.